

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan kepala sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162 Tahun 2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai kepala sekolah adalah sebagai EMASLIM yaitu *educator* (pendidik), *manager* (pengelola), *Administrator* (pengadministrasi), *supervisor* (pengawas), *leader* (pemimpin), *innovator* (inovasi), dan *motivator* (motivasi).¹ Kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan posisi strategis dalam melaksanakan perannya untuk membantu warga sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan kepala sekolah diharapkan menjadi agen pembaharuan dan pelaksana yang berwibawa, memiliki efektivitas kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan dan harapan warga sekolah, serta memiliki disiplin kerja yang tinggi terhadap aturan, memiliki pengetahuan manajemen yang cerdas intelektual maupun emosional, mandiri dan unggul untuk bersaing dan komit di bidang pendidikan.² Setiap kepala sekolah pasti memiliki keinginan untuk membangun sekolah efektif, namun belum tentu dapat menciptakannya dikarenakan oleh berbagai hal yang melatar belakanginya. Ada kepala sekolah yang aktif dan kreatif mempelajari berbagai hal untuk merealisasikan visi dan misinya dalam menciptakan sekolah efektif.

Dengan begitu kepala sekolah dapat memahami dan melaksanakan peranannya, kepala sekolah bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan penyelenggaraan pendidikan disekolahnya baik ke dalam maupun keluar yakni dengan melaksanakan segala kebijaksanaan, peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga yang lebih tinggi.³ Dan juga memiliki sifat terpercaya, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sehingga dipilih atau disepakati sebagai pemimpin yang menentukan arah, juru bicara dan pelatih untuk mencapai suatu keberhasilan.⁴

¹Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 162 Tahun 2003, *tentang penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*.

²Novianty Djafri, 2017, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, hal.23

³Mohamad Mustari, 2015, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, hal.219.

⁴Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: CitaPustaka Media, 2013, hal.57-58.

Profesionalisme merujuk pada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme adalah pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian tertentu dan menganggap keahlian itu sebagai suatu yang diperbaharui secara terus-menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Profesionalisme mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.⁵ Maka diperlukannya keprofesionalisme dari para pengelola pendidikan, terutama dari kepala sekolah dalam memimpin kebijakan yang ada disekolah.

Menurut Friedson dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa profesionalisme sebagai komitmen ide-ide profesional dan karir, profesionalisme memiliki aturan dan komitmen untuk memberi definisi jabatan keilmuan dan seseorang yang memberikan pelayanan masyarakat agar secara khusus pandangan jabatan tersebut dikoreksi secara keilmuan dan etika sebagai pengukuhan terhadap profesionalisme.⁶

Dalam Kepmendiknas No 53 Tahun 2001 tentang pedoman penyusunan standar pelayanan minimal penyelenggaraan persekolahan bidang pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa tenaga administrasi sekolah ialah sumberdaya manusia di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar tetapi sangat mendukung keberhasilannya dalam kegiatan administrasi sekolah.

Profesionalisme tenaga administrasi dirasa semakin penting karena tuntutan pekerjaan atau jabatan. Keberadaan tenaga administrasi dalam hal ini untuk meningkatkan mutu pendidikan serta efisiensi kerja yang dalam hal ini kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan mampu dalam mengelola sekolah karena pada prinsipnya kepala sekolah mampu memelihara tenaga administrasi agar tetap profesional. Tenaga administrasi sekolah sebagai warga sekolah juga berkewajiban membentuk budaya sekolah yang kondusif serta menjadi penggerak dan pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan *output* yang berkualitas.

⁵Rusdi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Medan:LPPPI, 2018, hal. 3-4.

⁶Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, hal,199.

Di SMP Al-hidayah ini penulis mendapatkan gejala-gejala pada tenaga administrasi dalam keterlambatan penyelesaian tugas, tenaga administrasi yang tidak hadir dengan *on time* dan juga tidak memberikan pelayanan yang bersifat ramah hal ini tentu akan menjadi penghalang untuk mencapai kinerja yang baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala tata usaha di Yayasan Perguruan SMP Al-hidayah untuk membantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan maka dibutuhkan tenaga administrasi yang bertugas untuk melaksanakan urusan administrasi.⁷

Sehubung dengan adanya permasalahan tersebut maka menjadi sesuatu yang penting untuk dikaji dengan begitu peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi di yayasan perguruan smp al-hidayah medan tembung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas fokus penelitian ini adalah peran Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi di yayasan perguruan SMP Al-hidayah Medan tembung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dan fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme tenaga administrasi di Yayasan perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?
2. Bagaimana peran Kepala sekolah sebagai *manager* dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?

⁷Wawancara dengan bapak Ramlan sebagai Kepala Tata Usaha, *Tenaga Administrasi di Yayasan Perguruan SMP Al-hidayah*, 6 Februari 2021, 09.54 Wib, Medan Tembung.

3. Bagaimana peran Kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi. Gambaran yang akan dicapai melalui sub-tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme tenaga administrasi di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui peran Kepala sekolah sebagai *manager* dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui peran Kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan profesionalisme tenaga administrasi di Yayasan Perguruan SMP Al-Hidayah Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai rujukan dan kajian lebih lanjut serta menambah wawasan keilmuan bagi pembaca terkhususnya bagi peneliti sendiri.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai acuan untuk terus melaksanakan peran dan fungsinya.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tenaga administrasi untuk meningkatkan profesionalismenya.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk terus meningkatkan kinerja tenaga administrasi.